



**RETORIKA TEKSTUAL DALAM NOVEL *KONSPIRASI ALAM*
*SEMESTA KARYA FIERSA BESARI***

SKRIPSI

OLEH

SILVI FAIQOTUR RAHMAH

NPM 216.01.07.1.124



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2020



**RETORIKA TEKSTUAL DALAM NOVEL *KONSPIRASI ALAM*
*SEMESTA KARYA FIERSA BESARI***

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

SILVI FAIQOTUR RAHMAH

NPM 216.01.07.1.124

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2020

ABSTRAK

Faiqotur, Silvi. 2020. Analisis Retorika Tekstual Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

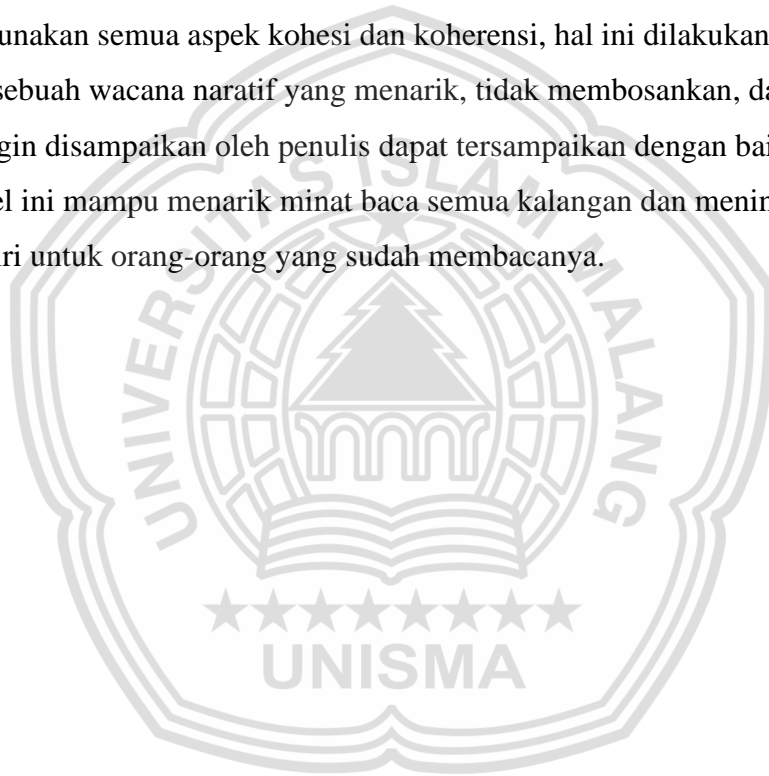
Kata Kunci : Analisis Retorika Tekstual, Novel

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah cerita penuh imajinasi yang diinginkan semua orang, termasuk sang penulis cerita. Cerita yang disajikan dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti tema, alur/plot, tokoh dan penekohan, latar, sudut pandang, dan unsur-unsur ekstrinsik yang lain. Selain itu, kemampuan penulis untuk menggambarkan setiap kejadian dalam cerita menjadi hal yang tidak kalah penting, dan bahasa menjadi sarana tepat untuk menggambarkan semuanya. Kemampuan penulis dalam mengolah kata-kata lalu menuangkannya dalam setiap kejadian, sehingga pembaca seakan-akan ikut merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita, hal inilah yang dinamakan retorika tekstual.

Penelitian ini berfokus pada (1) struktur kohesi dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari dan (2) struktur koherensi novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh berupa kata, frasa, klausa atau kalimat dari novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari. Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mendeskripsikan data, menyeleksi data, memasukkan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fiersa Besari dalam memaparkan ceritanya menggunakan banyak aspek kohesi dan koherensi. Aspek kohesi

gramatikal yang dapat ditemukan dalam novel ini adalah: (1) referensi, (2) substitusi, (3) ellipsis (4) konjungsi, untuk piranti kohesi leksikal diperoleh: (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (3) kolokasi, (4) hiponimi, (5) ekuivalensi. Sedangkan pada koherensi ditemukan aspek koherensi berpenanda sebagai berikut: (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontra, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi kronologis, (6) koherensi peruntutan), pada koherensi tidak berpenanda ditemukan: (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian, dan (3) koherensi dialog. Dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* ini Fiersa Besari menggunakan semua aspek kohesi dan koherensi, hal ini dilakukan untuk menciptakan sebuah wacana naratif yang menarik, tidak membosankan, dan agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik, sehingga novel ini mampu menarik minat baca semua kalangan dan meninggalkan kesan tersendiri untuk orang-orang yang sudah membacanya.



BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan lima hal, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Retorika tekstual merupakan sebuah strategi menulis dengan tujuan agar informasi yang disampaikan dapat tepat sasaran, atau orang lebih mengenal retorika tekstual sebagai seni berbahasa khususnya dalam ranah kepenulisan. Untuk mencapai sasaran tersebut, penulis atau pengarang sebuah karya sastra harus memiliki strategi khusus agar karyanya menjadi menarik dan mudah dipahami, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan tepat sasaran (Leech, 1993 dalam Alwasilah 2005).

Tersampaikan tidaknya sebuah pesan tentu tidak luput dari kemampuan berbahasa sang penulis yang mampu menggambarkan cerita semenarik mungkin hingga tersampaikan kepada para pembaca. Kemampuan berbahasa penulis inilah yang mampu membius pembaca untuk terus penasaran dan mengikuti setiap alurnya. Kemampuan inilah yang disebut dengan kemampuan beretorika. Penggunaan bahasa secara efektif yang diterapkan pada percakapan sehari-hari, kemudian pada penggunaan bahasa yang resmi dan terencana dikenal dengan istilah retorika (Leech, 1993:22).

Menurut Robert dalam Marta (2014:3) yang menerjemahkan buku retorika Aristoteles, retorika adalah seni mengafeksi (menarik minat) pihak lain dengan tutur dengan cara mengatur unsur-unsur tutur begitu rupa untuk meraih respon pendengar, mengajarkan kaidah dasar pemakaian bahasa yang efektif yang dapat mempersuasi dan dapat memberikan informasi yang rasional kepada pihak lain, serta sebagai upaya pemilihan bentuk pengungkapan yang efektif dengan cara lain yang memukau.

Selama ini retorika dalam bahasa tulis belum banyak diketahui khalayak umum, kebanyakan orang menganggap retorika hanya ada dalam seni berbahasa lisan saja, baru pada saat retorika mengalami zaman kemunduran pada abad pertengahan, lahirlah sebuah konsep retorika modern yang mengubah haluan titik tekannya pada bahasa tulisan tanpa harus membelakangi bahasa lisan. Menurut Beugrande dan Dressler (1981, dalam Pengantar Analisis Retorika) kajian teks paling awal dapat dijumpai dalam bentuk kajian retorika, yang telah dilakukan semenjak jaman Yunani dan Roma kuno hingga pada abad-abad pertengahan dan seterusnya hingga saat ini. Kajian retorika pada jaman dahulu sangat dipengaruhi oleh tugas utamanya yaitu untuk melatih para orator publik. Hal ini membuktikan bahwa retorika dalam bahas tulis sudah ada sejak dahulu.

Leech membagi retorika menjadi retorika interpersonal dan retorika tekstual. Fungsi retorika interpersonal adalah bahasa sebagai pengungkapan sikap penutur dan sebagai pengaruh pada sikap dan perilaku penutur, sedangkan fungsi retorika tekstual yaitu bahasa sebagai alat untuk mengkonstruksi atau menyusun teks (Leech 1993:83).

Menurut Haryadi (2007:3) tujuan retorika secara tulis ditujukan kepada pembaca, tulisan dibuat dengan tujuan untuk mengutarakan atau menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca supaya pembaca menjadi tahu. Sebuah tulisan juga ditujukan untuk menggambarkan atau mengisahkan sebuah kejadian agar pembaca seolah-olah mengalaminya. Dari tulisan-tulisan tersebut seorang penulis juga berharap mampu mengubah atau mempengaruhi sikap pembaca agar pembaca setuju dengan apa yang diutarakan oleh penulis.

Novel sebagai sebuah wacana naratif memiliki kekhasan bahasa tersendiri, yang mana berbeda dengan bahasa dalam wacana eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan prosedural. Kekhasan tersebut antara lain bersifat ekspresif, ikonik, imajinatif, metaforis, dan kadang-kadang humoris (Thorny, 2005). Kekhasan ini dimaksudkan agar wacana tersebut efektif dan dapat membangkitkan minat pembaca untuk terus membacanya.

Menurut Arief (2018: 21) dalam Diktat Retorika, pemikiran tentang unsur-unsur retorika telah diuraikan oleh Imam Syafi'ie (1988) yang mengacu pada apa yang telah dikemukakan oleh Karl Wallace (1963) bahwa *"the substance of rhetoric is good reason and the basic materials of discourse are ethical and moral values and information relevant to these"* (dalam Syafi'ie, 1988:7).

Berdasarkan teori tersebut, terdapat empat unsur pokok dalam retorika yang meliputi rasional, etika dan nilai-nilai moral, bahasa, dan pengetahuan (Syafi'ie, 1988: 7-12). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan manusia kini unsur-unsur retorika meliputi struktur gagasan (proposisi, argumen, penalaran), struktur paparan (kohesi dan koherensi), struktur bahasa (diksi, kalimat, gaya bahasa).

Maka dari itu, dalam penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai bagaimana struktur paparan (kohesi dan koherensi) yang mana kedua hal tersebut merupakan unsur retorika tekstual dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*. Retorika tekstual inilah yang turut membangun jalan cerita sehingga terwujudlah bahasa yang ringan dan mudah dicerna oleh semua kalangan. Hingga tidak mengherankan jika novel ini akhirnya digandrungi oleh kaum remaja dan tidak sedikit kalangan dewasa yang tertarik membacanya.

Fiersa Besari atau yang biasa disebut “Bung Fiersa”, ialah seorang laki-laki yang beruntung kelahiran Bandung 3 Maret. Yang menyelesaikan pendidikannya di jurusan Sastra Inggris STBA Yapari ABA, Bandung. Namun, didasari oleh kecintaanya pada dunia musik, ia malah berujung membuka studio rekaman, yang membuatnya mengenal banyak musisi, sekaligus mengembangkan karir musiknya. Ia kemudian merilis beberapa album solo sejak tahun 2012, sebelum mengalami fase patah hati, dan akhirnya kelama keliling Indonesia selama tujuh bulan untuk mencari jati diri.

Sekembalinya Fiersa dipenghujung 2012, dirinya menjadi lebih mencintai tulis-menulis. Meski seringkali terendus aroma cinta dalam karya-karyanya, namun ia selalu menyisipkan pesan humanisme dan sosial. Karya pertama Bung Fiersa berjudul *Garis Waktu*, berisi rangkuman beberapa tulisannya dalam kurun waktu 2012-2016. Sementara, *Konspirasi Alam Semesta* merupakan album musik yang pernah ia rilis pada tahun 2015, yang kemudian dipadu padan dengan naskah, hingga akhirnya lahir kembali dalam bentuk buku pada tahun 2017.

Selain menulis, Fiersa juga aktif sebagai pemain musik, penangkap gerak, dan menggiat alam. Dia merupakan salah satu penulis dan pemusik Indonesia yang sedang digandrung banyak kalangan akhir-akhir ini, utamanya kalangan remaja karna tulisanya yang tidak terlalu berat namun mampu mengaduk jiwa para pembacanya. Karir musiknya dimulai ketika dia menjadi vokalis sebuah band Indie dari Bandung. Karir menulisnya dimulai saat dia menulis diblok pribadinya dan berhasil menulis sebuah buku berjudul *Garis Waktu* pada tahun 2016 untuk pertama kalinya. Pada tahun 2017 bukunya yang berjudul *Konspirasi Alam Semesta* mengangkat nama Fiersa Besari hingga menjadi terkenal sampai saat ini. Dalam buku ini dia mengisahkan perjalanan hidup tokoh Juang Astrajingga yang mampu membius semua pembaca untuk ikut larut dalam lika-liku hidupnya. Hingga sekarang, setidaknya terhitung enam karya Fiersa Besari yang sudah terbit. Dan paling baru adalah *Tapak Jejak* dan *11:11*. Buku *11:11* inilah yang menjadi medium kemenangannya dalam IKAPI Award 2019 berkat keunikannya menggabungkan album musik dan karya tulis.

Hal tersebut tentu tidak lepas dari kemampuan berbahasa Fiersa dalam menggambarkan tokoh dan kehidupannya. Hingga bahasa yang ditulisnya mampu mempengaruhi dan menarik simpati begitu banyak penggemar. Oleh sebab itu penelitian terhadap buku *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ini dilakukan dengan tujuan mengungkap unsur-unsur retorika apa saja yang ada dalam buku ini utamanya pada struktur paparan (kohesi dan koherensi) sehingga mampu mempengaruhi para pembaca, terutama para remaja.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, dalam penelitian kali ini peneliti memfokuskan dalam dua hal sebagai berikut:

1. Menjelaskan struktur kohesi dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.
2. Menjelaskan struktur koherensi dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara objektif struktur kohesi dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.
2. Mendeskripsikan secara objektif struktur koherensi dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memaparkan beberapa manfaat terkait dengan dilakukannya penelitian ini.

1.1.1 Manfaat secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbahasa dalam bidang tulisan.

1.1.2 Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Pembaca

Dapat menambah informasi pembaca mengenai retorika dalam bahasa indonesia, utamanya mengenai retorika tekstual dalam sebuah karya sastra yang mana hal ini mampu membuat sebuah tulisan mempengaruhi para pembacanya.

2. Peneliti

Dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan acuan berikutnya terkait tentang retorika tekstual yang ada dalam sebuah karya sastra. Utamanya mengenai struktur paparan, yaitu kohesi dan koherensi.

3. Mahasiswa

Dapat digunakan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan, Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai tambahan informasi tentang retorika tekstual yang ada dalam sebuah karya sastra.

1.5 Penegasan Istilah

1. Retorika Tekstual

Retorika tekstual ini sangat diperlukan dalam penulisan sebuah karya sastra termasuk novel, karena dengan ini penulis berupaya menyusun sebuah cerita dengan bahasa yang semenarik mungkin hingga membuat emosi pembaca seakan-akan ikut larut dalam cerita dan membuatnya terus penasaran dengan alur yang telah diseguhkan.

2. Kohesi

Kohesi adalah hubungan antarunsur yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* yang merujuk pada perpautan bentuk. Kohesi dapat membantu pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah kalimat.

3. Koherensi

Koherensi adalah kepaduan makna dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* yang memudahkan pembaca untuk paham terhadap pesan atau informasi yang akan disampaikan pengarang.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari analisis retorika tekstual dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, seperti yang tercantum pada bab IV berdasarkan teori pada bab II. Selain berisi kesimpulan, pada bab ini juga membahas saran terkait hasil penelitian yang diperoleh.

5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian teori yang telah di bahas pada bab II dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa struktur kohesi dan struktur koherensi yang ada dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari adalah sebagai berikut.

- (1) Pada struktur kohesi ditemukan semua aspek kohesi gramatikal, yaitu (1) referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif; (2) substitusi nominal, substitusi verbal, substitusi frasal, dan substitusi klausa, (3) elipsis atau pelepasan kata; (4) konjungsi sebab-akibat, konjungsi pertentangan, konjungsi kelebihan (eksesif), konjungsi pengecualian (ekspektif), konjungsi konsesif, konjungsi tujuan, konjungsi penambahan (aditif), konjungsi pilihan (alternatif), konjungsi harapan (optatif), konjungsi urutan (sekuensial), konjungsi perlawanan, konjungsi waktu, konjungsi syarat, konjungsi cara, dan konjungsi dengan makna lainnya. Sedangkan pada kohesi leksikal, ditemukan aspek berikut, (1) repetisi epizeuksis, repetisi

tautotes, repetisi anafora, dan repetisi mesodiplosis; (2) sinonim morfem bebas dengan morfem terikat, sinonim kata-dengan kata, sinonim kata dengan frasa, dan sinonim frasa dengan frasa; (3) antonim atau oposisi mutlak, oposisi kutub, dan oposisi hubungan; (4) kolokasi, (5) hiponimi, dan (6) ekuivalensi. Dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*, Fiersa Besari menggunakan semua aspek kohesi untuk mendukung kepaduan bentuk cerita, dengan substitusi (penyulihan) diharapkan tidak terjadi persamaan kata, adanya kebervariasian bentuk, dengan menggunakan piranti referensi (pengacuan) dan elipsis (pelepasan) diharapkan terbentuk kalimat yang efektif dan efisien sehingga menjadi bahan bacaan yang ringan untuk semua kalangan.

- (2) Pada struktur koherensi ditemukan beberapa aspek koherensi berpenanda, yaitu: (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontra, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi kronologis, dan (6) koherensi peruntutan. Sedangkan untuk koherensi tidak berpenanda ditemukan jenis sebagai berikut, (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian (deskriptif), (3) koherensi dialog penolakan, dialog fatis, dialog negosiasi, dan dialog informatif. Fiersa menggunakan piranti-piranti koherensi ini untuk membantunya menyampaikan maksud atau pesan yang ingin disampaikan, sebuah pesan untuk selalu semangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala bentuk masalah, dan mengajak pembaca untuk mulai belajar peduli dan saling menghargai terhadap sesama manusia yang masih kekurangan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Fiersa Besari banyak menggunakan aspek kohesi dan koherensi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan sebuah wacana naratif yang menarik, tidak membosankan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tersampaikan dengan baik. Sehingga novel ini mampu menarik minat baca semua kalangan dan meninggalkan kesan untuk orang yang sudah membaca, dengan bahasa yang mudah dipahami serta dapat menjadi contoh penulisan sastra sederhana terutama untuk penikmat sastra yang masih pemula.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka akan dipaparkan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak.

a. Bagi peneliti lanjutan

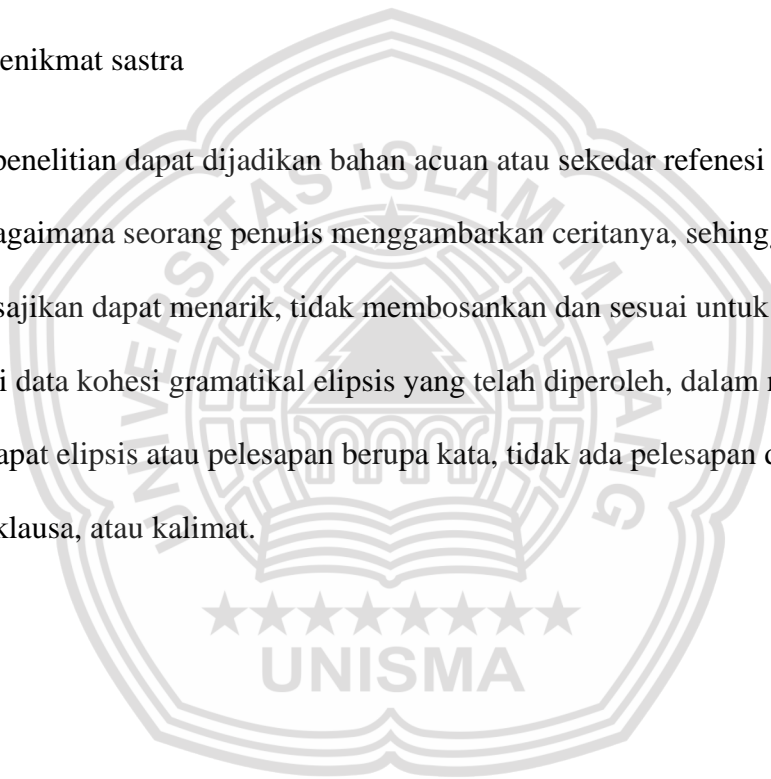
Penelitian ini hanya dibatasi pada penelitian unsur gagasan retorika tekstual dengan fokus penelitian (1) struktur kohesi dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari dan (2) struktur koherensi novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Oleh sebab itu disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dibahas lebih mendalam mengenai unsur gagasan dan unsur bahasa retorika tekstual dari novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ini, sehingga hasil penelitian mengenai retorika tekstual akan lebih baik.

b. Bagi guru dan dosen

Melalui hasil penelitian tentang struktur kohesi dan koherensi dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari diharapkan bisa menjadi bahan ajar yang aktual bagi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia terutama mengenai kelas kata, penggunaan konjungsi atau tanda hubung dan lain sebagainya. Guru maupun dosen dapat memilih mengambil beberapa hasil dari penelitian ini yang relevan untuk dijadikan bahan ajar di sekolah.

c. Bagi penikmat sastra

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan atau sekedar referensi untuk mengetahui bagaimana seorang penulis menggambarkan ceritanya, sehingga cerita yang disajikan dapat menarik, tidak membosankan dan sesuai untuk semua kalangan. Dari data kohesi gramatikal elipsis yang telah diperoleh, dalam novel ini hanya terdapat elipsis atau pelesapan berupa kata, tidak ada pelesapan dalam bentuk frasa, klausa, atau kalimat.



DAFTAR RUJUKAN

- Besari, Fiersa. 2017. *Konspirasi Alam Semesta*. Jakarta: Mediakita.
- Sumarlam. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Arief, Fajar. 2015. *Analisis Wacana Eksplanatif*. Malang: Worldwide Readers.
- Arief, Fajar. 2018. *Retorika*. Malang: tidak diterbitkan.
- Alwasilah, Chaedar dan Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Baryadi, I Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Safnil. 2010. *Pengantar Analisis Retorika*. Bengkulu: FKIP UNIB Press
- Dwinuryati, Yustina dkk. 2017. *Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas*. Universitas Sebelas Maret. Vol. 8
- Sumadi. 2009. *Retorika Tekstual Wacana Naratif dalam Bahasa Indonesia: Upaya Penyampaian Pesan Pengarang Secara Efektif*. Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah. Vol. 15
- Sukriyah, Siti dkk. *Kohesi Leksikal Sinonimi, Antonimi, dan Repetisi pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa dalam Surat Kabar Harian Kompas*. Universitas Sebelas Maret. Vol. 30
- Oktarianoi, Yeti Dian. 2012. *Skripsi, Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SMPN 3 Godean Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Umam, Khoirul. 2009. *Skripsi, Kajian Kohesi, Koherensi, Konteks, dan Inferensi dalam Novel Asmara Tanpa Weweka Karya Widi Widajat*. Universitas Sebelas Maret.

